

PENDAMPINGAN PEMBERDAYAAN SDM UNGGUL MELALUI PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SHOLAWAT BANJARI

Amru Almu'tasim¹, Ahmad Aris Pramuji², Andry Moh Baidowi³,

Awaliyatur Rohmah⁴, Nur Annisaa' Filmaulidah⁵.

Institut Agama Islam (IAI) Uluwiyah Mojokerto

amru@lecturer.uluwiyah.ac.id¹ 202020010101966@student.uluwiyah.ac.id²

202020010101967@student.uluwiyah.ac.id³

202020010101968@student.uluwiyah.ac.id⁴

20202001260193@student.uluwiyah.ac.id⁵

Abstrak

Nilai religius merupakan nilai yang tertinggi dan mutlak, nilai ini bersumber kepada kepercayaan dan keyakinan manusia. Nilai religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya. Nilai religius adalah nilai mengenai konsep kehidupan religius atau keagamaan berupa ikatan atau hubungan yang mengatur manusia dengan tuhan. Sedangkan penanaman nilai-nilai religius dapat melalui keteladanan, yaitu dengan meneladani kisah-kisah Nabi, kelahiran Nabi dan Keluarga Nabi. Sholawat merupakan syair puji-pujian dan sanjungan atas Nabi Muhammad SAW. Pentingnya, dalam kegiatan rutin Sholawat Al-Banjari di SDN Kedunguneng Kecamatan Bangsal ini yaitu sebagai sarana pembelajaran pengembangan nilai-nilai religius selain itu juga untuk melestarikan budaya keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan Sholawat Al-Banjari ada tiga tahapan yaitu dengan penyampaian atau pemberian pengetahuan yang kemudian diterima, dicerna dan dipahami oleh para peserta agar dilaksanakan dan dikerjakan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Setelah diterapkan di keseharian, maka apa yang mereka ketahui mereka amalkan sesuai dengan apa yang menjadi contoh mereka dan yang dipelajari mereka dari (tokoh) panutannya.

Kata Kunci: Pemberdayaan SDM Unggul, Nilai-nilai Religius, Sholawat Banjari

Article Information:

Received (28 Februari 2023), Revised (22 Maret 2023), Published (30 April 2023)

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan dan

255	Amru Almu'tasim, Ahmad aris Pramuji, Andry Moh Baidowi, Awaliyatur Rohmah, Nur Annisaa' Filmaulidah
	Pendampingan Pemberdayaan SDM Unggul Melalui penanaman Nilai-nilai Religius Pada kegiatan Ekstrakurikuler Sholawat Banjari

pembelajaran. Pendidikan dapat diperoleh kapan saja, dan dimana saja. Pendidikan tidak hanya dapat diperoleh di sekolah. Jenis pendidikan ada tiga, yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal. Pendidikan non formal dan pendidikan informal adalah pendidikan di luar sekolah. Jika pendidikan non formal adalah jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, maka pendidikan informal adalah pendidikan keluarga dan lingkungan. Sedangkan, pendidikan formal sendiri adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal sering disebut dengan sekolah. Pendidikan ada beberapa jenis diantaranya pendidikan sosial, politik, budaya, dan pendidikan agama. Pendidikan agama memiliki peranan penting dalam sistem pendidikan Nasional. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 dimana di dalamnya di katakan bukan hanya mengakomodasikan pendidikan agama secara legal formal dalam struktur kurikulum pendidikan Nasional, Undang-undang ini terlihat kuat menjadikan agama sebagai dasar yang menjadi pondasi bagi kerangka bangun pendidikan Nasional. Dalam undangundang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 ini menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Kemudian diperjelas dengan menyebutkan bahwa pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (pasal 3). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedudukan pendidikan agama sangat penting bagi bangsa Indonesia termasuk pendidikan agama Islam. Oleh karenanya setiap anak yang beragama Islam harus memiliki akhlak religius sesuai dengan agama Islam. Apabila tujuan pendidikan tersebut terlaksana, dapat dipastikan bahwa anak-anak memiliki karakter religius yang baik dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama.

Tetapi pada kenyataannya tidak semua anak memiliki nilai agama atau religius yang baik. Hal ini di indikasikan dengan adanya generasi muda yang kurang tertarik atau bahkan tidak peduli dengan budaya keIslaman yang ada di masyarakat. Hal itu terjadi karena anak-anak terpengaruh oleh dunia kebebasan, dimana semua serba bebas tanpa terikat oleh aturan. Diketahui bahwa Dunia

¹ Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1

256	Amru Almu'tasim, Ahmad aris Pramuji, Andry Moh Baidowi, Awaliyatur Rohmah, Nur Annisaa' Filmaulidah
Pendampingan Pemberdayaan SDM Unggul Melalui penanaman Nilai-nilai Religius Pada kegiatan Ekstrakurikuler Sholawat Banjari	

digital telah jauh berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari yang menjadi induk dari berkembangnya teknologi informasi, salah satunya adalah media sosial. Di Indonesia kepemilikan telepon pintar, penggunaan media sosial oleh anak menempati posisi paling tinggi. Hal ini menunjukkan betapa intensitas dan kualitas waktu penggunaan media sosial yang demikian tinggi pada anak Indonesia. Selain itu tingkat penggunaan media sosial dan internet yang begitu tinggi menempatkan anak pada kerawanan yang juga tinggi. Begitupun dengan remaja di kecamatan Bangsal masih terdapat anak yang lebih mementingkan ponsel atau media sosial ketimbang mengikuti kegiatan-kegiatan keislaman seperti Sholawat Al-Banjari.

Siswa tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media saja, akan tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan media tersebut dengan baik. Untuk itu ia perlu mengalami latihan-latihan praktik secara kontinyu dan sistematis, baik dalam *re-service* maupun dalam *in service training*. Penggunaan media didalam proses belajar mengajar tidak bermaksud mengganti cara mengajar yang baik, melainkan untuk melengkapi dan membantu para guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan menggunakan media diharapkan terjadi interaksi antara guru dengan siswa secara maksimal sehingga dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan. Sebenarnya tidak ada ketentuan kapan suatu media harus digunakan, tetapi sangat disarankan bagi para guru untuk memilih dan menggunakan media dengan tepat.

Dari pemaparan pendahuluan di atas, maka perlu dilakukan Pendampingan terhadap siswa-siswi SDN Kedunguneng dalam hal ini Pendampingan Pemberdayaan SDM Unggul Melalui Penanaman Nilai-nilai Religius Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Sholawat Banjari di SDN Kedunguneng Bangsal Mojokerto.

METODE PEMBERDAYAAN

1. Pendekatan Pemberdayaan

Pendampingan Pemberdayaan ini, menggunakan pendekatan PAR (*participatory action research*), PAR terdiri dari tiga kata yang selalu berhubungan seperti daur (siklus), yaitu partisipasi, riset, dan aksi. Artinya hasil riset yang telah dilakukan secara partisipatif kemudian diimplementasikan kedalam aksi. Bagian aksi dari PAR adalah situasional dalam upaya untuk menyelesaikan masalah atau mencapai tujuan juga terletak di dalam dan dengan masyarakat keentingan. Aksi yang didasarkan pada riset partisipatif yang benar akan menjadi tepat sasaran. Sebaliknya, aksi yang tidak memiliki dasar permasalahan dan kondisi subyek penelitian yang sebenarnya akan menjadi kontraproduktif. Namun, setelah aksi bukan berarti lepas tangan begitu saja, melainkan dilanjutkan dengan evaluasi dan refleksi yang kemudian menjadi bahan untuk riset kondisi subyek penelitian setelah aksi. Begitu seterusnya hingga kemudian menjadi

257	Amru Almu'tasim, Ahmad Aris Pramuji, Andry Moh Baidowi, Awaliyatur Rohmah, Nur Annisaa' Filmaulidah Pendampingan Pemberdayaan SDM Unggul Melalui penanaman Nilai-nilai Religius Pada kegiatan Ekstrakurikuler Sholawat Banjari
-----	--

sesuatu yang ajeg. Stephen Kemmis menyatakan bahwa: “proses riset aksi digambarkan dalam model *cyclical* seperti spiral. Setiap *cycle* memiliki empat tahap, yaitu rencana, tindakan, observasi, dan refleksi” yang saling keterkaitan dan terus berputar.²

Dengan merefleksikan ilmu pengetahuan di dalam kehidupan masyarakat, maka timbul persepsi mengenai tujuan PAR oleh Fals- Borda & Rahman, sebagai berikut:³

- a. Memproduksi ilmu pengetahuan dan tindakan yang langsung
- b. bermanfaat bagi masyarakat melalui penelitian, pendidikan orang dewasa, dan tindakan sosial politik;
- c. Memberdayakan masyarakat kelas marjinal atau kelas bawah melalui proses penciptaan berdasarkan ilmu pengetahuan yang masyarakat miliki.
- d. Demikian menyatakan bahwa PAR datang dengan sistem nilai yang dibangun sendiri (aksiologi), cara untuk memahami realitas masalah (ontologi) dan menghargai pengetahuan dan sistem penelitian yang menarik di atas yang lain, dengan demikian akan menunjukkan epistemologi tertentu. Penyebaran kekuasaan atau bahkan relokasi dari peneliti kepada kelompok masyarakat yang berkepentingan meruakan unsur utama dari metode riset. Dalam metode PAR, peneliti adalah alat untuk memfasilitasi perubahan, bukan pemilik, direktur dan ahli dalam penelitian, melainkan peneliti berperan sebagai pelatih riset apabila memiliki ahli atau penguasaan terhadap suatu bidang yang dikehendaki dalam kegiatan tertentu.

Dalam menunjang keberhasilan pemberdayaan, PAR mempunyai prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Pendekatan untuk meningkatkan kehidupan sosial dengan cara mengubahnya;
- b. Keseluruhan bentuk partisipasi dalam arti yang murni;
- c. Kerja sama melakukan perubahan;
- d. Membangun mekanisme kritik dari komunitas;
- e. Proses membangun pemahaman situasi dan kondisi sosial secara kritis;
- f. Melibatkan sebanyak mungkin orang dalam teoretisasi kehidupan sosial;
- g. Menematkan pengalaman, gagasan, pandangan dan asumsi sosial individu atau kelompok untuk diuji;
- h. Mensyaratkan dibuat rekaman proses secara cermat;
- i. Semua orang harus menjadikan pengalamannya sebagai obyek riset;

² Agus afandi, dkk., "Modul Participatory Action Research (PAR)", (Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013), h. 40-41.

³ Wazin, Buku Saku Metodologi PAR dan Gerakan Moderasi Beragama, (Serang: PPM LP2M UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020), h. 1.

258	Amru Almu'tasim, Ahmad aris Pramuji, Andry Moh Baidowi, Awaliyatur Rohmah, Nur Annisaa' Filmaulidah
Pendampingan Pemberdayaan SDM Unggul Melalui penanaman Nilai-nilai Religius Pada kegiatan Ekstrakurikuler Sholawat Banjari	

- j. Merupakan proses politik dalam arti luas;
- k. Mensyaratkan adanya analisis relasi sosial kritis;
- l. Memulai isu kecil dan mengkaitkan dengan relasi-relasi yang lebih luas;
- m. Memulai dengan siklus proses yang kecil (aksi, refleksi, aksi dan seterusnya);
- n. Memulai dengan kelompok sosial yang kecil untuk berkolaborasi dan secara lebih luas dengan kekuatan-kekuatan kritis lain;
- o. Mensyaratkan semua orang mencermati dan membuat rekaman proses;
- p. Mensyaratkan semua orang memberikan alasan rasional yang mendasari kerja sosial masyarakat.⁴

2. Langkah-Langkah Pemberdayaan

Penggunaan langkah-langkah PAR ini serupa dengan penelitian pendekatan kualitatif pada umumnya. Dimana penelitian pemberdayaan ini menggunakan metode pengumpulan data dengan teknik berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pelaksanaan PAR ini di dalamnya terdapat beberapa langkah yang perlu ditempuh, diantaranya sebagai berikut:⁵

a. Persiapan sosial.

Terlibat secara langsung dalam kehidupan kelompok sosial. Dalam penyiapan sosial ini berarti mengetahui dan memahami masyarakat. Dalam proses ini pendamping berbaur dengan masyarakat untuk mengenali dan memahami masyarakat. Dengan melalui ikulturasi yang dibangun maka akan menciptakan komunikasi baik dan kuat dengan masyarakat. Maka akan lebih mudah untuk membangun partisipasi masyarakat dalam membantu peneliti. Penyiapan sosial dilakukan dengan cara memahami kelompok yang tidak terorganisir dalam masyarakat, memahami peran dan fungsi lembaga yang ada di masyarakat dan mengenali tradisi yang dilakukan masyarakat desa Kedunguneng Bangsal Mojokerto terutama di SDN Kedunguneng.

b. Identifikasi data, fakta sosial.

Mengamati dan mengidentifikasi realitas sosial biasanya muncul sebagai keluhan-keluhan masyarakat. Yaitu menganalisis maslaah yang ada di masyarakat. Dengan mengetahui dan memahami keseharian masyarakat maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah. Selain itu, peneliti juga melakukan FGD bersama masyarakat untuk mengetahui dan memahami permasalahan yang ada.

c. Analisis sosial.

⁴ Wazin, Buku Saku Metodologi PAR dan Gerakan Moderasi Beragama, (Serang: PPM LP2M UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020), h. 3

⁵ Wazin, Buku Saku Metodologi PAR dan Gerakan Moderasi Beragama, (Serang: PPM LP2M UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020), h. 21-22.

259	Amru Almu'tasim, Ahmad aris Pramuji, Andry Moh Baidowi, Awaliyatur Rohmah, Nur Annisaa' Filmaulidah
Pendampingan Pemberdayaan SDM Unggul Melalui penanaman Nilai-nilai Religius Pada kegiatan Ekstrakurikuler Sholawat Banjari	

Mendiskusikan/mengurai realitas sosial untuk menemukan isu sentral atau kata kunci (fokus masalah). Mempertanyakan terus-menerus, mengapa masalah itu terjadi, bagaimana hubungan-hubungan antar kelompok sosial yang ada. Menilai posisi masyarakat dalam peta hubungan-hubungan antar kelompok masyarakat tersebut dalam hal ini SDN Kedunguneng dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama setempat.

d. Perumusan masalah sosial

Yang dilakukan peneliti atau pendamping dalam menganalisis masalah yaitu dengan mapping, transek, memahami alur sejarah dan tradisi masyarakat. Diagram alur, diagram ven, dan analisis sosial juga digunakan dalam memahami permasalahan yang terjadi di masyarakat. Untuk segera dirumuskan secara rinci masalah-maslaah yang telah teridentifikasi menjadi susunan masalah yang terstruktur dan sistematis.

e. Mengorganisir gagasan-gagasan yang muncul

Guna mencari peluang-peluang yang mungkin bisa dilakukan bersama dan guna memecahkan masalah dengan memperhatikan pengalaman-pengalaman masyarakat di masa lalu. Hal ini dilakukan sebagai upaya melakukan pertimbangan terkait tingkat keberhasilan yang akan diperoleh dari kegagalan yang pernah dialami sebelumnya (keberhasilan dan kegagalannya).

f. Merumuskan rencana tindakan strategis

Tindakan ini yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut, yaitu menentukan apa yang dibutuhkan dan akan berguna untuk kelangsungan kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan, di mana kegiatan dilakukan, siapa saja yang harus terlibat dan akan berperan aktif tentunya yang memiliki syarat-syarat utama sebagai informan, dan bagaimana pendekatan yang harus dilakukan dalam melaksanakan kegiatan dalam rangka memecahkan masalah-masalah yang ada.

g. Pengorganisasian sumber daya

Istilah pengorganisasian disini lebih diartikan sebagai suatu kerangka proses menyeluruh untuk memecahkan masalah di tengah masyarakat. Dengan mengidentifikasi siapa yang harus diajak bekerja sama dan siapa yang akan menghambat. Dalam hal ini juga bisa dikatakan adanya pembentukan kelompok sosial baru. Untuk pemecahan masalah. Dengan membengunleadership atau seorang pemimpin yang dapat mengorganisir masyarakat dan dapat melakukan analisis terarah sehingga mendorong proses transparansi atas semua pihak dan semua permasalahan. Kegiatan ini dilakukan bersama partisipasi masyarakat.

h. Tindakan untuk perubahan

Dalam tahap ini, semua pihak mampu merealisasikan beberapa pohon

260	Amru Almu'tasim, Ahmad aris Pramuji, Andry Moh Baidowi, Awaliyatur Rohmah, Nur Annisaa' Filmaulidah
Pendampingan Pemberdayaan SDM Unggul Melalui penanaman Nilai-nilai Religius Pada kegiatan Ekstrakurikuler Sholawat Banjari	

masalah menjadi pohon harapan yang berisikan harapan-harapan masyarakat dalam memecahkan masalah tersebut. Peneliti bersama masyarakat mengadakan pertemuan-pertemuan dalam pelaksanaan rencana kegiatan. Kegiatan ini dilakukan bersama partisipasi masyarakat. Aksi yang dilakukan ini menjawab harapan-harapan masyarakat. Melalui partisipasi interaktif, dimana ide dalam berbagai kegiatan mulai perencanaan dan evaluasi melibatkan peran aktif masyarakat. Sehingga diharapkan masyarakat dapat mengambil inisiatif sendiri, melaksanakan kegiatan secara mandiri dan memobilisasi sumber daya yang dibutuhkan dari masyarakat sendiri.

i. Observasi, evaluasi dan refleksi.

Yaitu tindakan dari hasil kegiatan atau menilai keberhasilan dan kekurangan semua komponen aktifitas terhadap perubahan sosial yang menjadi visi masyarakat. Pendamping merefleksi dan menganalisis dari hasil kegiatan nilai-nilai kereligiousan siswa yang telah dilakukan oleh siswa-siswi SDN Kedunguneng Bangsal.⁶

HASIL PEMBERDAYAAN

1. Hasil Perubahan

a. Perubahan Terhadap Proses Kegiatan Ekstra Kurikuler Al Banjari

Terdapat beberapa hasil perubahan dalam pelaksanaan pendampingan ekstra kurikuler Al-Banjari di SDN Kedunguneng dimaksudkan untuk meningkatkan bakat dan nilai-nilai kereligiousan siswa. Kegiatan ekstra kurikuler al-banjari dilaksanakan setiap hari minggu dan diikuti oleh siswa kelas 4 hingga 6 SDN Kedunguneng, dengan pertimbangan siswa kelas 1 dan 2 masih sulit untuk pemberian pelatihan.

Bertepatan dengan diadakannya PORSENI tingkat SD se-Kecamatan Bangsal maka peran pendamping sangat dibutuhkan, maka kegiatan ekstra kurikuler dilaksanakan 5 kali satu minggu pada sore hari bertempat di SDN Kedunguneng. Kegiatan Porseni dilaksanakan di SDN Sidomulyo pada hari Kamis 23 Februari tahun 2023. Grup Al-Banjari SDN Kedunguneng tampil dengan nomor urut 07 dan dari hasil lomba tersebut SDN Kedunguneng menjadi juara ke-1. Prestasi tersebut sangat membanggakan dari beberapa pihak, terutama kepala sekolah beserta dewan guru SDN Kedunguneng.

Selain menjadi juara ke-1 dari PORSENI tersebut, hasil dari pendampingan ekstra kurikuler Al-Banjari yaitu terbentuknya nilai-nilai religius siswa lebih terlihat. Dari mengikuti ekstra Al-Banjari siswa terbiasa bersholawat. Manfaat siswa sering bersholawat yaitu menjadikan mereka mudah diatur oleh guru dan

⁶ Abdul Rahmat dan Mira Mirnawati, *Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, Vol. 06, No. 01, Januari 2020, h. 70-71

261	Amru Almu'tasim, Ahmad aris Pramuji, Andry Moh Baidowi, Awaliyatur Rohmah, Nur Annisaa' Filmaulidah
Pendampingan Pemberdayaan SDM Unggul Melalui penanaman Nilai-nilai Religius Pada kegiatan Ekstrakurikuler Sholawat Banjari	

orang tua, karena barang siapa yang sering membaca shoawat maka Allah akan melembutkan hatinya.

2. Perubahan Aspek Hasil

Pendampingan ekstra kurikuler Al-Banjari sebagai penanaman nilai-nilai religius siswa sebagai proses pemberdayaan merupakan cara untuk membangkitkan kemampuan siswa untuk bisa bersholawat banjari dengan baik dan benar, pendamping harus melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Perubahan cara memakai alat al-banjari dengan benar.
2. Pengetahuan siswa dalam menguasai nada shalawat.
3. Perubahan perilaku sehari-hari dalam internalisasi nilai-nilai Islam, mulai dari bersholawat, mengaji dan shalat berjamaah.
4. Perubahan pola bermasyarakat.

PEMBAHASAN DAN DISKUSI KEILMUAN

Kegiatan pendampingan pemberdayaan SDM unggul melalui penanaman nilai-nilai religius pada kegiatan ekstrakurikuler sholawat banjari dilakukan pada siswa dan siswi SDN Kedunguneng Bangsal Mojokerto. Kegiatan dilaksanakan bertempat di Ruang kelas SDN kedunguneng dengan jumlah khalayak sasaran yaitu 10 orang. Adapun yang menjadi instruktur dan narasumber dalam kegiatan ini adalah mahasiswa IAI Uluwiyah Mojokerto yang telah berpengalaman membuat kegiatan Sholawat AL-Banjari.

Untuk memecahkan masalah yang sudah diidentifikasi dan dirumuskan tersebut di atas, agar pendampingan dapat berjalan dengan lancar maka sebagai alternatif pemecahan masalah adalah sebagai berikut: pendampingan dilakukan dengan pendekatan individual dan klasikal. Pendekatan klasikal dilakukan pada saat pemberian teori tentang pengembangan media pembelajaran yang benar dan pendekatan individual dilakukan pada saat latihan membuat media pembelajaran Al-Banjari yang memenuhi standar sertifikasi. Adapun metode yang digunakan adalah:

1. Ceramah bervariasi.

Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta latihan. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan gambar-gambar, animasi dan display dapat memberikan materi yang relatif banyak secara padat, cepat dan mudah.

Materi yang diberikan meliputi: konsep media pembelajaran, macam media, kelebihan dan kekurangan media, dan langkah-langkah pengembangan media pembelajaran Al-Banjari.

262	Amru Almu'ta Pendampingan		waliyatur Rohmah, Nur Annissaa' Filmaulidah enanaman Nilai-nilai uler Sholawat Banjari
-----	----------------------------------	--	---

Gambar 1
Pengenalan dan langkah-langkah Al Banjari
Pengembangan Media Pembelajaran

2. Demonstrasi

Metode ini dipilih untuk menunjukkan suatu proses kerja Alat Al-Banjari yaitu tahap-tahap pengembangan media pembelajaran Al-Banjari. Demonstrasi dilakukan oleh instruktur dari mahasiswa IAI Uluwiyah di hadapan peserta yang masing-masing memukul satu alat Al-Banjari, sehingga peserta dapat mengamati secara langsung metode dan teknik pengembangan media pembelajaran Al-Banjari.



Gambar 2
Implementasi Al

Banjari

3. Latihan

Metode ini digunakan untuk memberikan tugas kepada peserta pendampingan untuk mempraktikkan cara memukul alat Al-Banjari dengan benar yang memenuhi persyaratan program yang sesuai metode yang di terapkan.



263	Amru Almu'tasim, Ahmad aris Pramuji, Andry Moh Baidowi, Awaliyatur Rohmah, Nur Annisaa' Filmaulidah Pendampingan Pemberdayaan SDM Unggul Melalui penanaman Nilai-nilai Religius Pada kegiatan Ekstrakurikuler Sholawat Banjari
-----	--

Gambar 2
Peserta Latihan dan Evaluasi Al Banjari Berkelanjutan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pendampingan dan pemberdayaan dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan metode PAR, program pendampingan dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun meskipun belum semua siswa menguasai dengan baik materi yang disampaikan. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik dari kepala sekolah SDN Kedunguneng atas prestasi yang didapat. Adapun hasil pelaksanaan pendampingan ekstra kurikuler Al-Banjari di SDN Kedunguneng meningkatnya semangat nilai-nilai kereligiusan siswa yang tampak dalam kegiatan ibadah di SDN Kedunguneng.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahmat dan Mira Mirnawati, *Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, Vol. 06, No. 01, Januari 2020.

Afandi, Agus dkk. *Modul Participatory Action Research (PAR)*. Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013.

Fitriya, A. (2022). Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembuatan Alat Permainan Edukatif Dari Barang Bekas Di RA Al Mu'arif Al Mubarak Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. *Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 57-69.

Fitriya, A. (2023). Pengembangan Kemampuan Kinestetik Anak Di Paud Bustanul Ulum Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 18-37.

Lestari, I. A., Sakdiyah, H., Soleha, W., & Wahidah, F. (2022). Penguatan Pengelolaan Pembelajaran Bagi Guru PAUD Dalam Membangun Ketahanan Psikologis Anak Usia Dini. *Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 109-121.

Pratiwi, R. K., & Amrela, U. (2022). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Melalui Pembelajaran SKIA (Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah) Dengan Metode BCM (Bermain, Cerita Dan Menyanyi) Di Dusun Kopang Kebun, Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember. *Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 22-31.

264	Amru Almu'tasim, Ahmad aris Pramuji, Andry Moh Baidowi, Awaliyatur Rohmah, Nur Annisaa' Filmaulidah Pendampingan Pemberdayaan SDM Unggul Melalui penanaman Nilai-nilai Religius Pada kegiatan Ekstrakurikuler Sholawat Banjari
-----	--

Rofi'ah, S. H., & Fawaidi, B. (2023, March). OPTIMIZING EARLY CHILDHOOD SEX EDUCATION TO PREVENT SEXUAL ABUSE IN PAUD AL-IRSYAD AL-ISLAMIAH JEMBER. In *International Conference on Humanity Education and Social* (Vol. 2, No. 1).

Tsauri, S., & Wahidah, F. (2021). Strategi Kepemimpinan Entrepreneurship Kiai dalam Eskalasi Kemandirian Santri melalui Pendidikan Terpadu di Pesantren. *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 108-130.

Wahidah, F. (2022). Eskalasi Kemampuan Kognitif Melalui Imaginative Thingking dan Experience Directly. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 18-28.

Wahidah, F. (2022). Islamic Boarding School Discourse: Analysis Of Kiai's Attribution To Muslim Woman. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 20(1), 28-45.

Wahidah, F., Rahman, K., & Intaningtyas, A. (2022). PAUD RELIGIOUS VALUES-BASED CURRICULUM MANAGEMENT. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, 20(2), 298-307.

Wazin. *Buku Saku Metodologi PAR dan Gerakan Moderasi Beragama*. Serang: PPM LP2M UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020.

265	Amru Almu'tasim, Ahmad aris Pramuji, Andry Moh Baidowi, Awaliyatur Rohmah, Nur Annisaa' Filmaulidah Pendampingan Pemberdayaan SDM Unggul Melalui penanaman Nilai-nilai Religius Pada kegiatan Ekstrakurikuler Sholawat Banjari
-----	--